

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu topik yang sering dibicarakan karena perkembangannya yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Suprpto & Kartikasari, 2018:1). Menurut Ahmadi (2015:2) sastra merupakan cerminan jiwa manusia yang membantu memahami perasaan orang lain serta mengungkapkan sisi dunia yang jarang diketahui manusia.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang berasal dari imajinasi pengarang, kemudian diwujudkan melalui bahasa (Nadifa, 2020:1). Pengarang memiliki kebebasan untuk menyampaikan karya sastra dengan caranya sendiri, yang bertujuan membawa pembaca menjelajahi imajinasi tersebut. Karena itu, unsur keindahan dalam karya sastra sangatlah penting. Sastra juga harus mencerminkan pemikiran-pemikiran mendalam, tidak hanya terbatas pada lamunan, tetapi bisa pula berasal dari ide yang menggambarkan kehidupan sehari-hari pengarang di tengah masyarakat.

Sastra memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Amir dalam Rahmawati (2022:15) fungsi sastra meliputi hiburan, pendidikan, keindahan, moral, dan religius. Karya sastra dapat menghadirkan berbagai emosi seperti kesenangan atau kesedihan bagi pembaca, namun tetap mengandung nilai-nilai pendidikan. Bentuk sastra juga bervariasi, salah satunya adalah prosa fiksi, yang mencakup roman dan novel.

Novel adalah karya sastra yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan cerpen, di mana pengarang mengembangkan berbagai konflik dengan alur yang lebih rumit. Novel juga terdiri dari berbagai genre, seperti romansa, fantasi, misteri, dan lainnya. Menurut Rahmawati (2022:15) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan beragam permasalahan dalam kehidupan satu atau beberapa tokoh. Sementara itu, Husna (2024:9) mendefinisikan novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memberikan manfaat positif bagi pembacanya dengan membantu mereka memahami realitas sosial. Novel menggambarkan kehidupan tokoh mulai dari awal konflik hingga penyelesaiannya, dan sering kali menyajikan lebih dari satu masalah.

Novel terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik, salah satu unsur intrinsiknya adalah tokoh dan penokohan. Menurut Pratiwi (2020:62) tokoh adalah karakter yang berperan sebagai subjek dalam cerita dan bertanggung jawab menjalani peristiwa-peristiwa yang terjadi. Penokohan menggambarkan sifat atau karakter tokoh. Nurgiyantoro dalam Putri (2023:218) menyatakan bahwa tokoh adalah individu yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah cara penyajian tokoh, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan pembaca menafsirkan karakter tokoh melalui perkataan dan tindakannya. Tokoh memegang peran penting dalam cerita, karena tanpa tokoh, cerita tidak akan berkembang. Tokoh dan penokohan juga berfungsi membangun dan menghidupkan suasana dalam cerita.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengklasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Astuti (2020:100) psikologi sastra adalah bidang yang menyelidiki hubungan antara manusia atau karakter dalam cerita yang berkaitan dengan kejiwaan dan digambarkan oleh tingkah laku dan percakapan karakter dalam novel. Menurut Subandi (2023:344) psikologi sastra merupakan kajian literatur yang memperhatikan keterkaitan dan peran psikologi sebagai disiplin ilmu. Artinya, dalam menganalisis karya sastra, psikologi memainkan peran penting dengan meninjau aspek kejiwaan dari tokoh, pengarang, serta pembacanya.

Menurut Martin (2023:33) emosi adalah kondisi yang muncul dari faktor internal maupun eksternal dan tercermin dalam perilaku seseorang. Dalam psikologi, emosi mencakup berbagai perasaan yang dialami individu, seperti marah, senang, sedih, bahagia, takut, dan lain sebagainya. Emosi memiliki peran penting dalam kehidupan, karena melalui emosi seseorang dapat mengekspresikan dirinya saat berinteraksi dengan lingkungan. Adapun menurut Pratama (2022:28) emosi adalah keadaan biologis dan psikologis yang memengaruhi cara seseorang bertindak dan bergerak. Emosi pada dasarnya merupakan suatu dorongan untuk bertindak.

Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu merupakan sebuah kisah yang diadaptasi dari *Alternatif Universe* yang viral pada media sosial yaitu Tiktok dan X. Kisah Rumah Untuk Alie ini dipublikasikan sendiri oleh penulisnya sendiri yaitu Lenn Liu, di akun media sosialnya. Novel ini pertama

kali diterbitkan pada 27 Februari 2024 oleh Penerbit Tekad. Jumlah halaman dalam novel yaitu sebanyak 262 halaman. Novel ini menceritakan tentang kisah keluarga yang memunculkan berbagai emosi tokoh di dalamnya, dan menceritakan tentang seorang anak bungsu bernama Alie Ishala Samantha yang menyimpan lukanya sendiri. Ia berjuang keras untuk mendapatkan penerimaan dari Ayah dan keempat Saudaranya, mereka menebarkan kebencian dan menjuluki Alie merupakan seorang pembunuh akibat kematian Bunda Gianla lima tahun lalu. Alie terus mendapatkan penolakan serta rasa sakit dari Ayah dan keempat Saudaranya. Alie merasakan neraka dunia akibat Ayah dan keempat Saudaranya. Rumah yang seharusnya menjadi tempat perlindungan, malah menjadi tempat penyiksaan bagi tubuh dan mentalnya.

Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu ini sangat cocok untuk dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Novel ini memiliki genre *angst* (bahasa gaul yang artinya cerita dengan genre yang menguras emosi) yang menghadirkan karakter-karakter yang mengalami pergolakan emosional, ketegangan batin ataupun berbagai macam konflik. Novel dengan genre *angst* ini biasanya menggambarkan emosi negatif seperti kecemasan, ketakutan, atau kesedihan yang terjadi pada tokoh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, terutama menganalisis emosi yang dimunculkan oleh penulis terhadap tokoh yang ada dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Dalam buku Psikologi Sastra Albertine Minderop memuat 7 (tujuh) klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech, yaitu diantaranya konsep rasa bersalah, rasa

bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Peneliti menggunakan teori David Krech yang dikemukakan dalam Minderop karena klasifikasi emosi dalam teori ini lebih terperinci, sederhana, dan mudah dipahami.

Selain itu, alasan peneliti ingin meneliti novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu: pertama, tokoh pada novel ini, sangat banyak sekali memunculkan pergejolakan emosi seperti amarah, kebencian, ketakutan, serta emosi lainnya yang dimunculkan pada tokoh utama maupun tokoh pendamping lainnya; kedua, novel ini merupakan novel keluaran terbaru tahun 2024 dan belum ada satupun yang melakukan penelitian terhadap novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu ini; ketiga, novel *Rumah Untuk Alie* berhasil menjadi novel dengan jumlah penjualan tertinggi secara *online* dan nomor satu di seluruh Gramedia; keempat, penulis novel *Rumah Untuk Alie* ini merupakan penulis muda yang sangat populer di media sosial, karena seringkali membagikan karya tulisannya di media sosial miliknya dan ditonton oleh ribuan peminat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diteliti dengan judul, “Emosi Tokoh dalam Novel *Rumah Untuk Alie* Karya Leen Liu : Kajian Psikologi Sastra”. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai penggambaran emosi yang tercermin pada tokoh-tokoh dalam novel.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian pada emosi tokoh dalam novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu, yang diklasifikasikan berdasarkan teori Klasifikasi emosi David Krech dalam buku Psikologi Sastra Albertine Minderop.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan subfokus penelitian menjadi beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi karakter utama dan pendukung dalam novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu.
- 2) Menganalisis jenis-jenis emosi yang ditampilkan oleh tokoh dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu berdasarkan teori Klasifikasi Emosi David Krech.
- 3) Mendeskripsikan dan mengklasifikasi jenis emosi yang ditampilkan oleh tokoh dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu, berdasarkan teori Klasifikasi Emosi David Krech.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah emosi tokoh dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan emosi tokoh dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu, berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjadi landasan dan rujukan lebih lanjut terkait penelitian tentang psikologi sastra serta dalam pengembangan ilmu psikologi sastra dan pemahaman yang lebih mendalam terkait proses karakterisasi tokoh baik dalam novel maupun karya sastra yang lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara lebih mendalam emosi yang dialami oleh tokoh dalam novel. Selain itu, diharapkan pembaca dapat mengaitkan berbagai emosi tokoh tersebut dengan pemahaman emosional diri mereka sendiri.

1.5.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori psikologi untuk menganalisis karakter dan dinamika emosi dalam karya sastra.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang signifikan bagi peneliti lain yang berminat pada kajian psikologi sastra, terutama yang menitikberatkan pada klasifikasi emosi dalam karya sastra. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai panduan untuk mengembangkan metode atau teori yang lebih lanjut.